

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**EFEKTIVITAS *PROJECT BASED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF SISWA TK**Ruvianti Chandra¹⁾, Soegeng Wahyoedi²⁾, Dwi Murwani W. Pramono³⁾, dan Sarah Prasasti⁴⁾

Program Studi Manajemen Persekolahan, Universitas Kristen Krida Wacana

¹⁾lupita_zhang@yahoo.com, ²⁾swahyoedi@ukrida.ac.id, ³⁾elika.dmurwani@gmail.com, dan
⁴⁾sasha_heritage@yahoo.com**Histori artikel***Received:*
28 Juni 2024*Accepted:*
11 Oktober 2024*Published:*
3 November 2024**Abstrak**

Bahasa ekspresif pada anak usia dini juga mencakup kemampuan anak untuk berkomunikasi dua arah secara lisan dengan lawan bicaranya secara jelas dan dapat dimengerti. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas metode *Project Based Learning* terhadap kemampuan bahasa ekspresif siswa. Yang menjadi subjek penelitian adalah 6 orang siswa-siswi TK B di TK Little Sun yang secara konsisten terpantau memiliki kesulitan untuk dapat mengungkapkan pemikiran, gagasan, atau ide menggunakan kalimat dalam bahasa Indonesia secara jelas. Data diperoleh melalui hasil observasi pra-tindakan dan hasil observasi setiap siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu data pra-tindakan, data siklus I, dan data siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Project Based Learning* efektif meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif siswa. Kemampuan bahasa ekspresif 3 orang siswa berhasil mencapai kategori Berkembang Sangat Baik, dan 3 orang lainnya berhasil mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pun juga mengalami peningkatan, sehingga memberikan pengaruh yang positif pada kemampuan bahasa ekspresif mereka. Mereka mulai dapat lebih aktif menjawab dan mengajukan pertanyaan, melakukan diskusi, memberikan tanggapan, bahkan mulai dapat mengkomunikasikan ide, gagasan, ataupun pemikirannya dengan lebih baik, lancar, dan jelas. Metode *Project Based Learning* memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif siswa.

Kata-kata Kunci: PAUD, perkembangan bahasa, kemampuan bahasa ekspresif, *Project Based Learning***Corresponding author: Ruvianti Chandra (lupita_zhang@yahoo.com)*

Abstract. Expressive language in early childhood also includes the ability of children to engage in clear and understandable two-way verbal communication with conversation partners. The purpose of this study was to examine the effect of using the Project Based Learning method on improving students' expressive language skills. The research subjects were 6 kindergarten B students in Little Sun School who were consistently observed to have difficulty expressing thoughts, ideas, or ideas using sentences in Indonesian clearly. Data was obtained through pre-action observation and observation results of each cycle. The research method used was Kemmis et al (2014). Data collection was carried out through three stages, namely pre-action data, cycle I data, and cycle II data. The results of this study indicate that the Project Based Learning method can effectively improve students' expressive language skills. The expressive language skills of 3 students reached the category of Developing Very Well, and 3 others reached the category of Developing As Expected. Students' enthusiasm in participating in the activities also increased, which had a positive effect on their expressive language skills. They began to be more active in answering and asking questions, conducting discussions, giving responses, and even began to be able to communicate their ideas, ideas, or thoughts better, fluently, and clearly. The Project Based Learning method has a huge influence in improving students' expressive language skills.

Keywords: early childhood education, child language development, expressive language, Project Based Learning.

Latar Belakang

Usia 0 – 6 tahun merupakan usia emas atau *golden age* di mana kecerdasan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada masa emas ini, anak-anak membutuhkan stimulasi menyeluruh di berbagai aspek perkembangan, mulai dari perkembangan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, sampai dengan perkembangan seni. Stimulasi ini akan menjadi fondasi yang sangat penting karena anak yang sehat dan yang secara sosial tumbuh dengan optimal, akan tumbuh menjadi orang dewasa yang produktif secara ekonomi di kemudian hari (modul diklat Perkembangan Anak Usia Dini Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidik Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)

Dari berbagai aspek perkembangan di atas, perkembangan bahasa memegang peranan yang sangat penting karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dengan sesama dan berkaitan dengan aspek perkembangan lainnya. Kurikulum Merdeka menyebutkan bahwa kemampuan mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan dan menggunakan berbagai media merupakan elemen dasar-dasar literasi dalam capaian pembelajaran fase fondasi yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Untuk dapat memberikan stimulasi yang tepat pada anak agar dapat mengekspresikan dan mengkomunikasikan sebuah pemikiran, ide, atau gagasan mengenai suatu topik, pendidik haruslah memilih metode pembelajaran atau pendekatan pembelajaran yang tepat agar kemampuan berbahasa ekspresif mereka dapat berkembang dengan baik. Anak yang memiliki masalah dalam mengekspresikan pemikiran, perasaan, pendapat ataupun idenya secara lisan, tidak hanya akan mempengaruhi

hubungan sosialnya dengan orang lain, namun juga akan mengalami kesulitan di segi akademis kemudian hari.

Sekolah Little Sun adalah sekolah Nasional Tiga Bahasa di Surabaya yang berdiri sejak tahun 2006. Sekolah Little Sun merupakan sekolah yang kental dengan pembelajaran multi bahasa, terutama pembelajaran bahasa asing (bahasa Tionghoa dan bahasa Inggris). Pembelajaran multi bahasa sejak dini mempunyai nilai lebih tersendiri bagi perkembangan anak, namun juga menimbulkan permasalahan tersendiri di perkembangan bahasa mereka. Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti di jenjang TK B, peneliti menemukan bahwa 6 dari 14 siswa TK B secara konsisten terpantau memiliki kesulitan untuk dapat mengungkapkan pemikiran, gagasan, atau ide menggunakan kalimat dalam bahasa Indonesia secara jelas. Hal ini terlihat dari keseharian mereka ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas berbahasa Indonesia. Mereka cenderung pasif, serta memerlukan motivasi dan bimbingan lebih untuk dapat merespon, memberikan tanggapan, dan terlibat dalam diskusi maupun sesi tanya jawab. Bahkan beberapa di antara mereka masih kesulitan mengutarakan pemikiran dengan lancar, cenderung terbata-bata, dan harus dipandu dengan pertanyaan dari guru. Ketika guru melakukan observasi awal, ditemukan bahwa kemampuan bahasa ekspresif keenam siswa tersebut berada pada kategori Belum Berkembang (BB).

Peneliti sudah melakukan berbagai upaya, antara lain dengan menggunakan berbagai jenis permainan yang menarik di setiap pembelajaran, serta pemberian stiker sebagai bentuk penghargaan dan motivasi bagi siswa-siswi. Namun tampaknya upaya tersebut belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Stiker yang diberikan sebagai penghargaanpun hanya menjadi daya tarik sementara untuk siswa-siswi yang pasif berkomunikasi, namun tidak membuat mereka lebih lancar mengutarakan pemikiran atau gagasan / ide. Berbagai jenis permainan yang disajikan membuat mereka tertarik mengikuti pembelajaran, namun tidak membantu merangsang keterampilan mereka berbahasa ekspresif. Metode pembelajaran yang digunakan juga masih berorientasi pada guru, sehingga kurang memberikan ruang kepada siswa untuk dapat berdiskusi, melakukan sesi tanya jawab dan menyampaikan pemikiran atau gagasan. Siswa membutuhkan suatu metode pembelajaran yang lebih menarik, dan sesuai agar kemampuan bahasa ekspresif mereka dapat terstimulasi dengan baik.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan bahasa adalah *Project Based Learning*. *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada siswa, di mana siswa dilibatkan secara aktif, dan diberikan ruang atau kesempatan lebih banyak untuk melakukan eksplorasi terhadap ide-ide yang dimiliki. Selain itu, menurut Purnomo dan Ilyas (2019), metode

pembelajaran *Project Based Learning* juga menghubungkan masalah-masalah nyata yang sering ditemui oleh siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Metode pembelajaran *Project Based Learning* juga dapat mendukung kemampuan siswa berbahasa ekspresif karena dengan melakukan kolaborasi dan diskusi dalam kelompok, siswa memiliki kesempatan lebih luas untuk berbicara dan berinteraksi dengan teman sebaya. Diskusi kelompok ini juga akan menambah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa, melatih kemampuan mereka memahami informasi, menyampaikan pemikiran dengan jelas, dan berbicara di depan umum.

Project Based Learning juga dapat mengasah siswa untuk memiliki keterampilan di abad 21, yaitu kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, melakukan kolaborasi, berpikir kreatif dan menciptakan inovasi. Menurut buku Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2021), tahapan pembelajaran *Project Based Learning* untuk Paud adalah sebagai berikut : (1) permulaan, (2) pengembangan, (3) penyimpulan. Tahap permulaan haruslah dikemas semenarik mungkin, agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan memunculkan ide / gagasan untuk melakukan proyek dengan berbagai kegiatan. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap permulaan adalah membaca buku, menonton video, outing, dan kegiatan menarik lainnya. Pendidik juga dapat memunculkan suatu permasalahan atau pertanyaan pemantik terbuka yang dapat menginspirasi siswa untuk melakukan investigasi lebih lanjut terhadap topik yang sedang dibahas. Pada tahap pengembangan, pendidik dapat memberikan dukungan atau fasilitas saat anak berkegiatan, seperti memberikan pertanyaan pemantik, ataupun mendokumentasikan kegiatan anak. Pada tahap penyimpulan, pendidik dan peserta didik dapat melakukan refleksi, asesmen serta memastikan keberlanjutan hal-hal baik, dan penerapan pengetahuan baru yang sudah diperoleh anak melalui proyek yang sudah dibuat.

Kurikulum Merdeka yang digaungkan oleh pemerintah sejak tahun 2022, merupakan kurikulum yang juga turut mendukung dan memungkinkan metode *Project Based Learning* ini dilakukan di jenjang TK melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang lebih dikenal dengan nama P5. Penelitian ini menggunakan pembelajaran proyek total di mana peneliti mengintegrasikan semua bidang pengembangan dengan sebuah tema besar. Setiap siklusnya pun mengusung tema beragam yang belum pernah dilakukan oleh peneliti lain.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian akan dibagi menjadi 4 tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan /

observasi, dan refleksi. Penelitian akan dilakukan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklusnya dilakukan dalam 200 menit.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Little Sun Surabaya dengan sampel penelitian adalah 6 orang peserta didik TK B, yang terdiri dari 4 siswi, dan 2 siswa. Pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi akan dilakukan mulai dari kegiatan pra-tindakan sampai dengan siklus II. Instrumen penelitian ini terdiri dari: modul pembelajaran, rubrik penilaian kemampuan bahasa ekspresif, dan lembar observasi kemampuan bahasa ekspresif. Rubrik penilaian kemampuan bahasa ekspresif akan meliputi beberapa indikator, yaitu: (1) memahami informasi ataupun instruksi, (2) memberikan tanggapan terkait topik atau cerita yang disampaikan, (3) bertanya ataupun menjawab pertanyaan, (4) terlibat dalam diskusi kelompok, (5) mengutarakan pemikiran, perasaan, ide ataupun gagasan. Rubrik penilaian ini telah dirancang dengan mencakup aspek yang relevan dengan kemampuan bahasa ekspresif anak sebagaimana tertuang pada teori perkembangan bahasa ekspresif relevan yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD sehingga dapat dipastikan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki validitas yang baik. Untuk memastikan objektivitas penilaian, peneliti juga melibatkan dua orang guru pendamping di kelas.

Data kemampuan berbahasa ekspresif yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif sebagai berikut:

$$\text{Range} = \frac{X_{\max} - X_{\min}}{N}$$

$X_{\max}$ = total skor tertinggi

$X_{\min}$ = total skor terendah

N = jumlah kategori

Kemampuan bahasa ekspresif siswa dibagi menjadi 4 kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Kemampuan Bahasa Ekspresif

Nilai Kuantitatif	Kategori
5 – 8,74	Belum Berkembang (BB)
8,75 – 12,49	Mulai Berkembang (MB)
12,50 – 16,24	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
16,25 – 20	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 3 orang dari 6 siswa atau 50% dari subyek penelitian mencapai level Berkembang Sangat Baik (BSB).

Hasil dan Pembahasan

Setiap siklus dalam penelitian ini memiliki tahap-tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan :

- Mengidentifikasi tujuan pembelajaran.
- Memilih topik yang menarik dan memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan sehari-hari.
- Membuat RPPH atau modul pembelajaran.
- Menyiapkan media pembelajaran.
- Menentukan kriteria penilaian yang jelas dan relevan.

b. Pelaksanaan :

Pelaksanaan penelitian berlangsung sesuai dengan RPPH atau modul pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. RPPH atau modul pembelajaran disusun dengan menerapkan metode pembelajaran *Project Based Learning*. Peneliti menerapkan 7 elemen penting dalam menyusun pembelajaran *Project Based Learning* sesuai dengan teori Larmer, Mergendoller, dan Boss (2015), yaitu *A Need to Know*, pertanyaan pemandu, pendapat dan pilihan peserta didik, kemampuan abad 21, inkuiri dan inovasi, umpan balik dan revisi, serta publikasi produk kepada publik.

c. Pengamatan / observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru pendamping. Peneliti juga mencatat setiap kejadian yang terjadi selama pembelajaran serta menggunakan kamera HP untuk pengambilan foto sebagai dokumen pelengkap.

d. Refleksi

Setelah melakukan pengamatan, peneliti melakukan evaluasi kegiatan bersama dengan guru pendamping. Peneliti mendiskusikan semua indikator penelitian, menganalisa data dan membandingkannya dengan indikator penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan evaluasi kendala atau

permasalahan yang muncul saat melakukan siklus I. Hasil evaluasi dan data tersebut akan digunakan untuk rencana perbaikan pada siklus kedua.

2. Siklus II

Siklus II dilakukan sesuai dengan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Siklus II dilakukan pada 13 – 24 Mei 2024 untuk memperbaiki siklus I dan meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif siswa.

Adapun hasil observasi kegiatan pembelajaran setelah menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I

Nama Siswa	Indikator					Skor Akhir	Kategori
	1	2	3	4	5		
CA	3	2	3	2	2	12	Mulai Berkembang
EV	2	1	2	2	2	9	Mulai Berkembang
JV	3	3	2	3	2	13	Berkembang Sesuai Harapan
JC	2	2	2	2	3	11	Mulai Berkembang
KA	2	2	2	1	2	9	Mulai Berkembang
MA	2	2	1	2	2	9	Mulai Berkembang

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II

Nama Siswa	Indikator					Skor Akhir	Kategori
	1	2	3	4	5		
CA	3	3	3	3	3	15	Berkembang Sesuai Harapan
EV	3	3	4	3	3	16	Berkembang Sesuai Harapan
JV	3	3	4	4	3	17	Berkembang Sangat Baik
JC	3	3	4	4	3	17	Berkembang Sangat Baik
KA	4	3	3	3	4	17	Berkembang Sangat Baik
MA	3	3	3	3	3	15	Berkembang Sesuai Harapan

Catatan :

Indikator 1 : memahami informasi ataupun instruksi

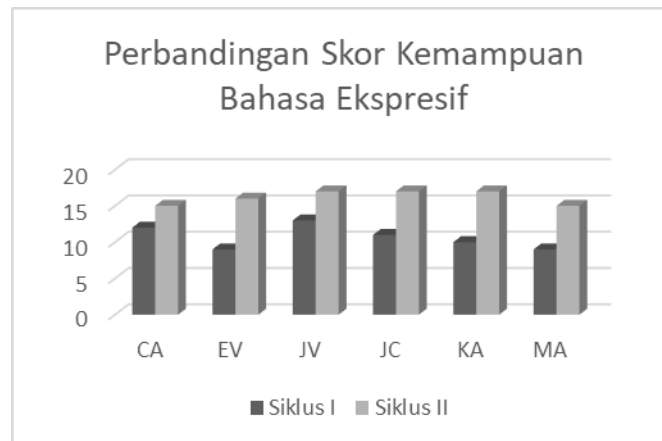
Indikator 2 : memberikan tanggapan terkait topik atau cerita yang disampaikan

Indikator 3 : bertanya ataupun menjawab pertanyaan

Indikator 4 : terlibat dalam diskusi kelompok

Indikator 5 : mengutarakan pemikiran, perasaan, ide ataupun gagasan.

Berikut adalah perbandingan skor kemampuan bahasa ekspresif siswa yang dituangkan dalam bentuk grafik di bawah ini :



Grafik 1. Perbandingan Skor Bahasa Ekspresif Siswa di Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode *Project Based Learning* selama dua siklus, kemampuan bahasa ekspresif keenam siswa mengalami kemajuan yang sangat baik.

Dari hasil di atas, dapat diketahui bahwa di siklus pertama, kemampuan bahasa ekspresif siswa mengalami kemajuan yang cukup baik, dan semakin meningkat pada siklus kedua. Mereka mulai terlihat lebih aktif dalam sesi tanya jawab, memberi tanggapan, berdiskusi, sampai dengan menyampaikan pemikiran, ide, ataupun gagasan. Mereka juga mulai dapat menggunakan kalimat yang lebih panjang dan kompleks ketika berkomunikasi. Di akhir siklus kedua, kemampuan tiga orang siswa berhasil mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan tiga orang lainnya berhasil mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Keberhasilan penelitian ini juga ditentukan dari beberapa poin penting yang ditemukan oleh peneliti di lapangan selama penelitian berlangsung:

1. Pemilihan topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa merupakan salah satu elemen penting yang menentukan tingkat keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Peneliti menemukan bahwa topik tentang makanan dan minuman sehat dan alat transportasi sangat berkaitan erat dengan kehidupan siswa sehari-hari sehingga dengan berbekal pengalaman mereka, siswa dapat lebih mudah memahami materi dan lebih percaya diri mengkomunikasikan pemikirannya.
2. Pertanyaan pemantik juga merupakan salah satu elemen penting yang harus diterapkan dalam metode pembelajaran *Project Based Learning*. Dengan

memberikan pertanyaan pemantik yang tepat, akan membantu siswa untuk lebih aktif mengkomunikasikan pemikiran. Pertanyaan pemantik haruslah bersifat terbuka sehingga dapat menstimulasi siswa untuk berpikir kritis, terlibat dalam diskusi dan sesi tanya jawab.

3. Memberikan ruang untuk berdiskusi dalam kelompok kecil untuk anak usia 5-6 tahun tidaklah mudah. Siswa-siswi masih membutuhkan arahan dari guru untuk dapat memahami makna dari diskusi yang sesungguhnya. Walaupun tidak mudah, namun dengan arahan guru di awal, siswa-siswi akhirnya mulai terbiasa melakukan diskusi dengan teman dalam kelompoknya, bahkan sesekali beradu argumen ketika menemui perbedaan pandangan atau pendapat
4. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses eksplorasi, dan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan menentukan pilihannya juga merupakan elemen penting yang tidak boleh terlewatkan dalam pembelajaran *Project Based Learning*. Peneliti menemukan bahwa ketika kita sebagai guru hanya memberikan bimbingan seperlunya, dan tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber informasi bagi siswa, ternyata begitu banyak hal menarik yang dapat ditemukan. Salah satunya adalah bagaimana cara mereka bernegosiasi satu sama lain, menceritakan pengalaman mereka, beradu argumen dan mencari penyelesaiannya sendiri. Peneliti menemukan bahwa tidak hanya kemampuan bahasa ekspresif yang meningkat, namun juga kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan sikap kepemimpinan dari masing-masing peserta didik juga terasah secara tidak langsung.
5. Dukungan psikologis kepada siswa juga memberikan dampak yang sangat positif bagi keberhasilan metode ini. Dengan tidak langsung memberikan justifikasi ketika siswa melakukan kesalahan, namun memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan ataupun mengutarakan pemikiran mereka, dan menuntun mereka untuk menganalisa akan membuat siswa lebih berani dan lebih percaya diri untuk berbicara. Ketika kepercayaan diri mereka meningkat, maka kemampuan bahasa ekspresif mereka juga akan meningkat.
6. Respon dari pendengar pada saat ada siswa yang tampil menceritakan hasil karyanya juga memiliki peran yang penting. Peneliti menemukan bahwa ketika pendengar atau *audience* ikut memberikan respon yang positif seperti memuji

hasil karya, dapat meningkatkan kepercayaan diri dari siswa yang sedang tampil di depan. Ketika kepercayaan dirinya meningkat, ia dapat lebih berani dan lantang mengkomunikasikan pemikiran / idenya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Languju, Syaikh, Nadar (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi verbal anak, yaitu 57% di siklus pertama, dan meningkat tajam menjadi 72% di siklus kedua.

Fiyah, Syamsuardi, Ria (2022) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa TK A dari 70% di siklus pertama menjadi 80% di siklus kedua.

Saran untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa adalah perlunya dibentuk tim kolaborasi dengan beberapa guru pengajar lain, sehingga dapat memudahkan saat melakukan pengamatan. Kolaborasi dengan orang tua atau pihak-pihak lain yang memiliki relasi erat dengan topik yang diangkat juga akan membuat nilai plus dan stimulasi yang positif dalam metode pembelajaran ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Project Based Learning* efektif meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif siswa TK B. Kemampuan bahasa ekspresif siswa yang semula berada di kategori Belum Berkembang, meningkat menjadi 3 siswa atau 50% dari subyek penelitian mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dan ada 3 siswa yang meningkat menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH) di akhir siklus kedua.

Kemampuan bahasa ekspresif siswa dapat berkembang dengan maksimal jika mendapatkan stimulasi yang tepat. Metode pembelajaran yang digunakan haruslah metode yang memberikan peserta didik ruang dan kesempatan untuk dapat mengekspresikan keinginan, pendapat, ataupun gagasan mereka tanpa adanya intervensi berlebihan dari pendidik. Peneliti sangat menyarankan agar lebih banyak penelitian serupa dapat dilakukan pada peserta didik PAUD yang kemampuan bahasa ekspresifnya belum berkembang dengan maksimal.

Daftar Pustaka

- Amelia, N., & Aisya, N. (2021). undefined. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181-199. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>
- Anita, A., Hijriati, H., & Hasballah, J. (2024). Analisis kemampuan Bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun Di tk al muhajirin. *MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(01), 9-19. <https://doi.org/10.35706/murangkalih.v5i01.11147>
- Antonius Malem Barus; Wahyu Wido Sari; Liza Stephanie; Intan Puri Rahayu. (n.d.). *Panduan Dan Praktik Baik project-based learning: Menginspirasi, Mencipta, Dan Mendedikasikan Karya*. PT Kanisius.
- Asya Ainul Fitri, Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, & Agus Sutiyono. (2024). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui project based learning untuk Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 239-252. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12379>
- Aulina, C. N. (2019). Metodologi Pengembangan Bahasa Anak usia Dini. <https://doi.org/10.21070/2019/978-623-7578-09-3>
- Barus, Sari, Stephanie, Rahayu (2022). *Panduan dan Praktik Baik Project Based Learning Menginspirasi, Mencipta, dan Mendedikasikan Karya*.
- Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari Kementrian Pendidikan. (2021).
- Dewi, N.W.E.P., Gading, I.K., & Antara, P.A. (2018). Pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan kerjasama pada anak kelompok B taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(1). <https://doi.org/10.23887/paud.v6i1.15184>
- Crawford, P.A. (2016). *The SAGE Encyclopedia of Contemporary Early Childhood Education*. <https://doi.org/10.4135/9781483340333.n151>
- Fitriyani, L. O., Koderi, K., & Anggraini, W. (2018). Project based learning: Pengaruhnya terhadap Keterampilan proses sains Peserta Didik Di Tanggamus. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 1(3), 243-253. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v1i3.3599>
- Friantary, H. (2020). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 127. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2100>
- Gold Standard PBL: Essential Project Design Elements*. (n.d.). PBLWorks. Retrieved August 4, 2024, from <https://www.pblworks.org/blog/gold-standard-pbl-essential-project-design-elements>
- Halimah L, Marwati I, (2022). *Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21*.
- Hoff, E. (2006). Language experience and language milestones during early childhood. *Blackwell Handbook of Early Childhood Development*, 232-251. <https://doi.org/10.1002/9780470757703.ch12>
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan Dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif Dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38-46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Larmer, J., Mergendoller, J., & Boss, S. (2015). *Setting the standard for project based learning*. ASCD.
- Lev, S., Clark, A., & Starkey, E. (2020). The stages of early childhood project based learning. *Implementing Project Based Learning in Early Childhood*, 1-2. <https://doi.org/10.4324/9780429243332-1>

- Modul Diklat Dasar 2020 Tentang Perkembangan Anak Usia Dini. (2020). Scribd., from. <https://id.scribd.com/document/505641287/Modul-Diklat-Dasar-2020-tentang-Perkembangan-Anak-USia-Dini>
- Nikmah, A., Shofwan, I., & Loretha, A. F. (2023). Implementasi Metode project based learning untuk Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4857-4870. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4999>
- Ningrum, F. S., Safrina, R., & Sumadi, T. (2021). Peran Pembelajaran Musik melalui project based learning terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 704-718. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1559>
- Novitasary, R. R. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 4(2), 100-112. <https://doi.org/10.26740/jipb.v4n2.p100-112>
- Paulinah Mudzielwana, N. (2022). Early childhood education. *Bloomsbury Education and Childhood Studies*. <https://doi.org/10.5040/9781350934405.041>
- Perkembangan anak USIA Dini: Modul 2. (2020). Scribd., from. <https://www.scribd.com/document/634546957/Untitled>
- Pramatarova, S. (2020). Project-based education in kindergarten. *Education and Technologies Journal*, 11(2), 384-385. <https://doi.org/10.26883/2010.202.2385>
- Rahayu, S., Mustaji, M., & Bachtiar, B. (2018). Logical thinking ability and expressive language in early childhood learners. *Proceedings of the 1st International Conference on Education Innovation (ICEI 2017)*. <https://doi.org/10.2991/icei-17.2018.80>
- Rustini, T., & Rohayati (2018). Pengaruh penerapan metode proyek terhadap perkembangan kemampuan bersosialisasi pada anak usia 5-6 tahun. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10341>
- Salim, J. A., & Mehawesh, M. (2014). Stages in language acquisition: A case study. *English Language and Literature Studies*, 4(4). <https://doi.org/10.5539/ells.v4n4p16>
- Sari, A. Y., Rodiyah., Suyati., & Zulfah, U. (2018). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal MOTORIC*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K.S., & Hartanajaya, T.Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Diterima melalui https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1679308669_manage_file.pdf
- Shalehah, N. A. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan PAUD. *Islamic EduKids*, 5(1), 14-24. <https://doi.org/10.20414/iek.v5i1.7139>
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat pencapaian pada aspek perkembangan anak usia Dini 5-6 tahun berdasarkan strandar nasional pendidikan anak usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>
- Wulandari, A. & Yudha, R.P. (2023). undefined. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 99-108. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol5.no1.a7305>